**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Menyikapi perkembangan zaman pada era globalisasi saat ini yang semakin pesat, sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang tangguh dan ulet serta mempunyai keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Swt. Dalam mempersiapkan hal itu maka sedini mungkin upaya pembentukan mental-mental yang tangguh perlu dipersiapkan melalui dunia pendidikan.

Bercermin pada wahyu pertama yang turun pada Rasulullah Saw, Allah mencanangkan dan mendorong manusia agar mencari dan menggali ilmu pengetahuan, yaitu dengan kata-kata “Iqra”. Dalam ayat-ayat permulaan itu ada kata-kata “qalam” yang berarti pena yang biasa menjadi lambang ilmu pengetahuan. Sebagaimana dalam firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Alaq: 1-5:

Artinya: 1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan; 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah; 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam; 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. [[1]](#footnote-2)

Menurut Undang-undang No 2 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab III pasal 2 bahwa ”Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.[[2]](#footnote-3)

Fungsi pendidikan juga mempunyai beberapa sasaran. Pertama, bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang mempunyai keseimbangan antara kemampuan kognitif dan psikomotor di satu pihak serta kemampuan afektif di pihak lain. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan menghasilkan manusia yang berkepribadian, tetap menjunjung nilai-nilai budaya yang luhur, serta mempunyai wawasan serta memupuk jati dirinya. Kedua, tujuan pendidikan untuk mencapai nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan ahlaq mulia yang senantiasa menjaga harmonisasi hubungan dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam sekitarnya.[[3]](#footnote-4)

Dari semuanya itu tujuan yang akan dicapai adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa, berahlaq mulia, maju dan mandiri sehingga memiliki ketahanan rohaniah yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat. Dengan demikian diharapkan bahwa bangsa Indonesia yang terkenal religius ini akan menjadi bangsa yang kuat dan maju serta makmur dan sejahtera, terutama maju dalam dunia pendidikan sebagai basis pembangunan suatu bangsa.

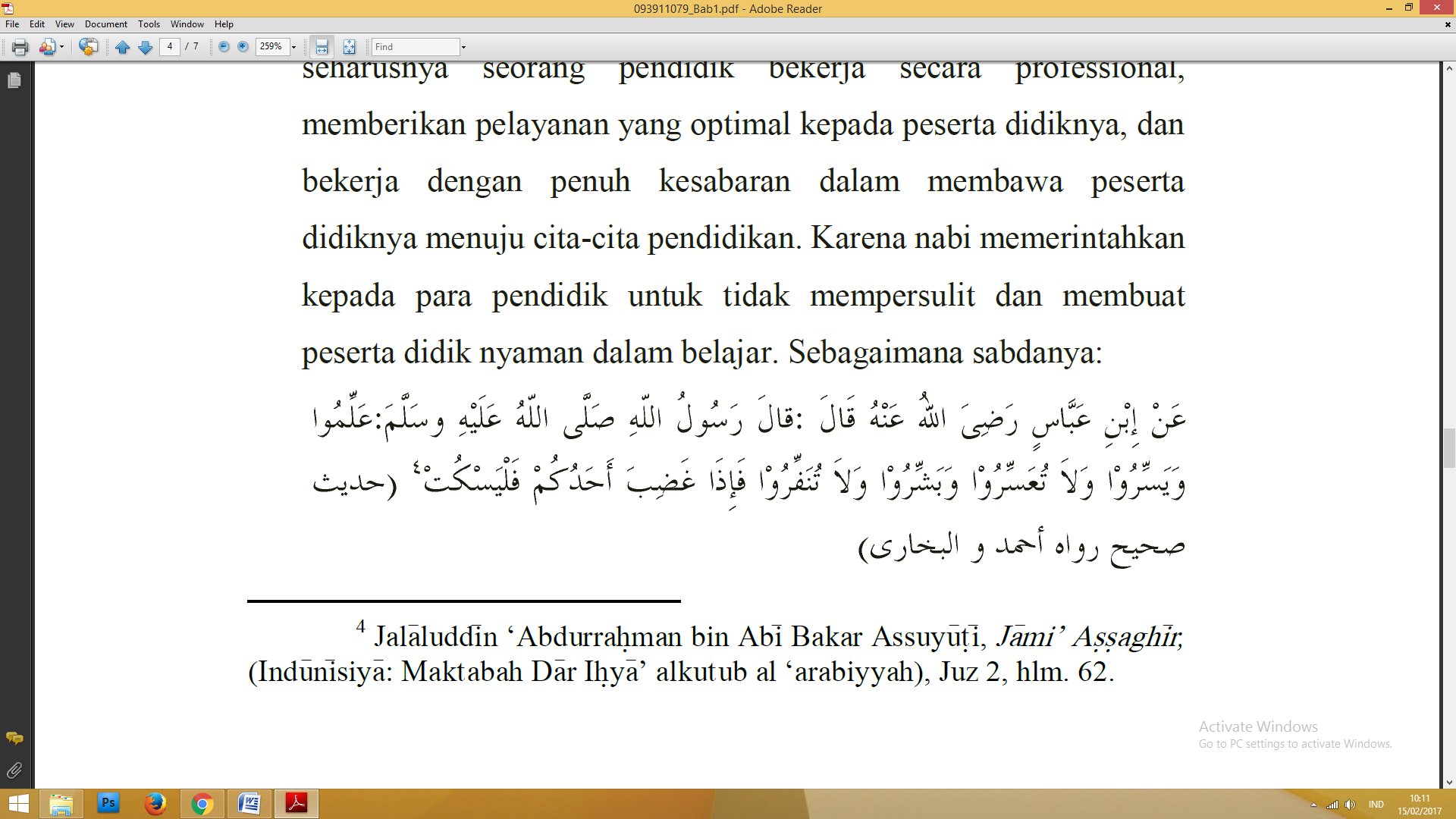
Erat kaitanya dengan hal itu Pendidikan Agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan Agama menjamin untuk memperbaiki ahlaq dan mengangkat derajat yang tinggi, serta bahagia dalam hidup dan kehidupannya. Sementara tujuan dari pendidikan Agama adalah menanamkan cinta dan ketaatan kepada Allah Swt. yaitu dengan mengingatnya.[[4]](#footnote-5)

Sekarang ini masyarakat pada umumnya memposisikan ilmu Agama pada urutan kedua setelah ilmu-ilmu umum. Hal ini menunjukkan belum adanya pemikiran menyeimbangkan antara ilmu Agama dengan ilmu umum. Tanpa mereka sadari bahwa ilmu Agama merupakan kunci utama sebagai bekal kehidupan, terutama yang bersumber dari al-Qur’an. Karena kurang kesadaran akan pentingnya ilmu Agama, maka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD kami mengalami banyak kendala, terutama yang berhubungan dengan membaca dan menghafal surat-surat pendek. Hal itu disebabkan karena kurang dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari terutama di rumah, juga kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Oleh sebab itu pembelajaran menghafal surat-surat pendek ini sangat mengalami kesulitan.

Hal ini dibuktikan dari hasil ulangan harian menghafal surat pendek al-Ma’un (107). Dari siswa yang berjumlah 29 siswa hanya 15 siswa yang tuntas menghafal surat pendek al-Ma’un (107), Sisanya hanya mampu menghafal sampai 3 ayat, bahkan ada yang sama sekali tidak hafal.[[5]](#footnote-6)

Selanjutnya dari proses pembelajaran di kelas V SDN 211 Palembang sendiri, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal surat pendek al-Ma’un. Kesulitan ini juga berdampak pada pengembangan materi pada jenjang berikutnya. Pada kenyataannya masih banyak siswa mengalami kesulitan.

Dari observasi tersebut, pendidik harus berusaha memecahkan masalah-masalah tersebut dengan menggunakan solusi pembelajaran yang tepat. Salah satu cara untuk memecahkan permasalahan tersebut pendidik dapat mengatasinya dengan menggunakan metode baru yang dipandang sesuai. Metode pembelajaran sangat penting artinya bagi peserta didik untuk mengkonkretkan materi yang disampaikan. Sehingga pembelajaran akan dapat lebih menarik minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Karena itu sudah seharusnya seorang pendidik bekerja secara professional, memberikan pelayanan yang optimal kepada peserta didiknya, dan bekerja dengan penuh kesabaran dalam membawa peserta didiknya menuju cita-cita pendidikan. Karena nabi memerintahkan kepada para pendidik untuk tidak mempersulit dan membuat peserta didik nyaman dalam belajar. Sebagaimana sabdanya:



Artinya: “Dari Ibnu Abbas r.a. berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Ajarkanlah olehmu dan mudahkanlah, jangan mempersulit, dan gembirakanlah jangan membuat mereka lari, dan apabila salah seorang di antara kamu marah maka diamlah.” (HR. Ahmad dan Bukhari)

Perintah Nabi di atas memberikan pelajaran kepada para pendidik bahwa di dalam melaksanakan tugas pendidikan para pendidik dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan, berupaya membuat peserta didik untuk merasa betah dan senang tinggal di sekolah bersamanya, dan bukan memberikan kesan seram agar para siswa takut dan segan kepadanya, karena sikap demikian justru akan membuat siswa tidak betah tinggal di sekolah dan sekaligus akan sulit untuk bisa mencintai para pendidik beserta semua ilmu ataupun pendidikan yang diberikan kepada mereka.[[6]](#footnote-7)

Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran, bahan ajar, murid, situasi dan kondisi, serta media pembelajaran maka hasil dan tujuan dari pembelajaran pun dapat tercapai dengan tepat.

Dari fakta hasil pembelajaran PAI tersebut, maka perlu adanya metode pembelajaran yang memudahkan siswa untuk belajar dan menghafal surat-surat pendek. Menyikapi hal ini maka penulis akan menerapkan metode *Mimicry Memorization*.

*Mimicry* (yang artinya meniru) dan *memorization* (yang berarti menghafal).[[7]](#footnote-8) *Memorization* berasal dari kata “memori” yang artinya ingat. Memori merupakan suatu yang abstraksi. Ia merujuk pada seperangkat atribut, aktivitas, serta keterampilan, dan bukan mengacu pada satu benda. Keterampilan-keterampilan ini bisa sangat bervariasi: tidak ada standar tunggal untuk menentukan memori mana yang ”baik” dan memori mana yang “buruk”. Ian Hunter, ahli psikologi, sebagaimana dikutip oleh Kenneth L. Higbee dan Ricki Linksman, yang berjudul “Memory Superlink Metode Percepatan Belajar” menyatakan bahwa seorang yang menyatakan dirinya memiliki memori yang baik bisa berarti, bahwa ia mampu melakukan salah satu dari berbagai macam aktivitas mengingat kembali pengalaman-pengalaman masa kecilnya, yang sudah bertahun-tahun tidak dikerjakan.[[8]](#footnote-9)

Metode *Mimicry Memorization* ini sering dikenal juga sebagai *informant-drill method*. Karena latihanlatihannya dilakukan selain oleh seorang pengajar, juga oleh seorang informan penutur asli *(native informan).* Kegiatan dalam metode ini berupa demonstrasi dan latihan/drilling gramatika/struktur kalimat, latihan ucapan dan latihan menggunakan kosakata, dengan mengikuti atau menirukan guru dan informan penutur asli. ”Di dalam *drilling*, *native informan* bertindak sebagai *drilling master*, ia mengucapkan beberapa kalimat dan siswa menirukannya beberapa kali sampai hafal”.[[9]](#footnote-10) Jadi yang dimaksud *Mimicry Memorization* yaitu peniruan dan penghafalan mufradat dengan teknik meniru secara serentak dan menghafalkannya.

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis akan memberikan judul penelitian ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Surat Pendek al-Ma’un Melalui Metode *Mimicry Memorization* di Kelas V SDN 211 Palembang”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu apakah melalui penerapan Metode *Mimicry Memorization* dapat meningkatkan hafalan surat pendek al-Ma’un pada siswa Kelas V SDN 211 Palembang?

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan diadakan penelitian terhadap proses pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan hafalan surat pendek al-Ma’un melalui metode *Mimicry Memorization* pada siswa Kelas V SDN 211 Palembang.

Sedangan kegunaan penelitian ini adalah membantu memperbaiki proses pembelajaran PAI dan penerapan Metode *Mimicry Memorization* akan mempermudah siswa dalam menghafal surat-surat pendek.

Adapun kegunaan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
2. Membantu siswa meningkatkan hasil pembelajaran PAI.
3. Kegiatan pembelajaran siswa didalam kelas menjadi lebih menarik.
4. Siswa lebih mudah belajar dengan metode yang digunakan.
5. Bagi guru
6. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
7. Menerapkan Metode *Mimicry Memorization* pada materi pembelajaran yang sesuai.
8. Bagi Sekolah
9. Memberikan sumbangan pengetahuan.

Dalam metode *Mimicry Memorization* ini semua siswa mempraktekkan hafalan surat-surat pendek.

1. **Kajian Pustaka**

Sehubungan dengan adanya ide dan gagasan peneliti tentang judul skripsi yang akan diajukan, sebagai bahan pertimbangan maka kajian pustaka ini peneliti akan menyebutkan beberapa skripsi yang telah disusun oleh mahasiswa sebelumnya, guna untuk membantu peneliti dalam penelitian skripsi kali ini. Adapun beberapa tulisan skripsi tersebut adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Musrifah dengan judul “Upaya Meningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Doa Iftitah Pada Sholat Fardhu Melalui Metode Drill Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 21 Air Saleh Kabupatan Banyuasin”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan metode drill dapat meningkatkan kemampuan menghafal doa Iftitah pada sholat fardhu siswa kelas III di SD Negeri 21 Air Saleh Kabupaten Musi Banyuasin.[[10]](#footnote-11)

Skripsi yang ditulis oleh Huzaimah dengan judul *“Pengaruh Metode Kitaba Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghalal Surat-Surat Pendek di kelas V MI al-Ikhsaniyah Sukudana Kec. Sungai Rotan Kab. Muara Enim.”* Penerapan metode *Kitaba* sangat efektif dalarn rneningkatkan kernampuan siswa dalarn menghafal surat-surat pendek.[[11]](#footnote-12)

Skripsi yang ditulis oleh Akhilatul ‘Ain dengan judul *“Penerapan Metode Mimicry-Memorization (MIM-MEM METHOD) dalam Pembelajaran Mufradat di MTs asy-Syafi’iyyah Jatibarang Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2015/2016”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *mimicry-memorization (Mim-Mem Method)* dalam pembelajaran *mufradat* di MTs. Asy-Syafi‟iyyah Jatibarang melalui beberapa proses yaitu: proses pelafalan dan meniru, proses menghafal, proses gramatika, proses diskusi, dan proses variasi.[[12]](#footnote-13)

Dengan demikian maka judul penulis ajukan belum dianalisa dan diteliti oleh orang lain dan layak diadakan penelitian lebih lanjut.

1. **Kerangka Teori**
2. Pengertian Metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem)

Istilah mim-mem berasal dari singkatan *mimicry* (meniru) dan *memorization* (menghafal), yaitu sebuah proses mengingat sesuatu dengan menggunakan kekuatan memori.[[13]](#footnote-14) Menurut Chaplin memori adalah keseluruhan pengalaman masa lampau yang dapat di ingat kembali.

Memori merupakan unsur inti dari perkembangan kognitif, sebab segala bentuk belajar dari individu melibatkan memori.[[14]](#footnote-15) Marliany berpendapat bahwasanya ingatan atau memori adalah sebuah fungsi dari kognisi yang melibatkan otak dalam pengambilan informasi dan tempat menampung hasil-hasil visualitas manusia, misalnya setelah mempelajari tentang sesuatu kemudian menyimpannya di dalam ingatan.[[15]](#footnote-16)

Menurut Schlinger dan Groves, memori adalah sistem yang sangat berstuktur yang menyebabkan organisme mampu merekam fakta tentang dunia dan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya. Kemampuan mengingat pada manusia adalah kemampuan untuk menimbulkan kembali segala yang tersimpan yang pernah dialami. Namun, tidak semua yang pernah dialami itu akan tetap tinggal seluruhnya di dalam ingatannya, karena ingatan merupakan kemampuan yang besifat tebatas.[[16]](#footnote-17)

Salah satu teori belajar, oleh E.L Theordike disebut trial and error yaitu pengetahuan atau kecakapan yang tebentuk secara berangsur-angsur setelah terjadi pengulangan berkali-kali karena hubungan antara stimulus respon bertambah erat jika sering digunakan atau dilatih secara berulangulang dan sebaliknya hubungan antara stimulus respon berkurang, bahkan dapat lenyap jika tidak digunakan atau dilatihkan secara berulang-ulang.[[17]](#footnote-18)

Pada dasarnya metode *mimicry memorization* ini merupakan metode yang menggunakan pendekatan dengan lisan, karena melibatkan banyak pengulangan kata yang diucapkan. Fokus dari pembelajaran dalam metode ini adalah kemampuan menyimak dan berbicara dan menekankan pada aspek menghafal. Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua orang secara langsung, merupakan komunikasi tatap muka (*face to face communication*).[[18]](#footnote-19)

Metode ini adalah metode yang digunakan oleh guru dengan cara siswa mendengarkan apa yang disajikan oleh guru kemudian menirukannya. Dalam metode ini guru menggunakan media indrawi, memberikan latihan *qawaaid, asaalib,* latihan menuturkan kata-kata serta penggunaannya. Ketika guru mengucapkan suatu kata maka diikuti oleh siswa dan diulang-ulang sampai hafal betul. Metode ini juga mengharuskan penggunaan media *audio* dan *audio-visual* seperti kaset, film, dan lain sebagainya.[[19]](#footnote-20)

Metode ini juga sering disebut *informant-drill method* yang mana dalam penggunaanya sering menekankan latihan-latihan baik dilakukan oleh selain pengajar, juga oleh seoang informan penutur asli (*native informan*). Kegiatan belajar berupa demontrasi dan latihan (*drill*). Pada saat melakukan *drilling, native informant* bertindak sebagai seorang *drill master.* Ia mengucapkan beberapa kalimat sampai akhirnya peserta didik menjadi hafal.[[20]](#footnote-21) Bahan yang di demontrasikan berupa tata bahasa, lafal, teknik pengucapan, dan kosakata dengan mengikuti atau menirukan guru dan informan penutur asli.[[21]](#footnote-22)

1. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Mimicry Memorization[[22]](#footnote-23)*
2. Kelebihan Metode *Mimicry Memorization*
3. Siswa mampu melafalkan bunyi ayat dengan baik
4. Siswa mampu membaca ayat per ayat hingga 1 surat dalam al-Qur’an dengan benar dan fasih
5. Siswa lebih aktif karena pengucapan dilakukan secara serentak
6. Siswa mampu membaca Surat pendek sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari secara benar dan fasih.
7. Siswa dilatih daya ingatnya, yaitu siswa mampu membedakan suara/bunyi dan lafal-lafal dengan baik.
8. Kelemahan Metode *Mimicry Memorization*
9. Siswa hanya menguasai apa yang didengar oleh *informant drill* atau *nattive informant* saja
10. Siswa dapat aktif jika diminta oleh gurunya
11. Siswa cenderung takut jika pengucapannya salah.
12. Ciri-Ciri Metode *Mimicry Memorization[[23]](#footnote-24)*

Adapun ciri-ciri dari metode ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar-mengajar didemontasikan, *drill* gramatika dan struktur kalimat, ucapan, atau *pronounciation dill,* latihan menggunakan kosakata dengan cara menirukan guru, dan *native speaker.*
2. Pada saat *drill, native speaker* atau *native informant* bertindak sebagai *drill master,* yaitu dengan cara mengucapkan beberapa kalimat, dan peserta didik menirukannya sampai beberapa kali hingga hafal.
3. Gramatika diajarkan secara serentak tidak langsung melalui kalimatkalimat yang dipilih sebagai model atau pola.
4. Pada tingkat lanjutan (*advance*), kegiatan dilakukan dengan cara diskusi atau dramatisasi.
5. Metode bervariasi karena digunakan rekaman-rekaman dialog dan *drill* yang disebut *audio-lingual method* atau disebut juga *aural-oral approach.*
6. Langkah-Langkah Metode *Mimicry Memorization*

Langkah-langkah metode ini adalah sebagai berikut:

1. Guru menyajikan media indrawi (media audio dan audio visual, seperti kaset, film, dan lain sebagainya), memberikan latihan *qawaaid*, *asaalib*, latihan menuturkan kata-kata serta penggunaannya.
2. Siswa mendengarkan dan mengamati apa yang disajikan oleh guru kemudian menirukannya
3. Ketika *informant drill* (guru) atau *nattive informant* mengucapkan suatu kata maka diikuti oleh siswa dan diulang-ulang sampai hafal betul.[[24]](#footnote-25)
4. **Metodologi Penelitian**
5. **Setting Penelitian**
6. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 211 Palembang, dengan pertimbanan yang mendasar penelitian tindakan kelas ini harus dilakukan di kelas dan sekolah dimana guru yang melakukan penelitian melaksanan tugas karena memang masalah yang aktual dan perlu diselesaikan adalah masalah yang terjadi di kelas yang diajari di tempat.

1. Waktu Penelitian

Waktu dari pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada semester II tahun ajaran 2016/2017 selama 4 (empat) minggu yaitu bulan Februari – Maret.

1. Siklus PTK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan kemampuan dalam mengikuti mata pelajaran PAI dengan mengunakan metode *Mimicry Memorization,* materi Surat al-Ma’un ayat 1-7.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 211 Palembang yang berjumlah 29 orang siswa, dengan pertimbangan kelas V adalah kelas yang penulis hadapi/ajari dan masalah yang ditemui adalah di kelas.

1. **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa pada materi Surat al-Ma’un ayat 1-7 dengan menggunakan metode *Mimicry Memorization.*

1. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan belajar sisw dengan menggunakan metode *Mimicry Memorization*

1. Teman Sejawat

Untuk melihat implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara keseluruhan baik dari sisi siswa maupun guru.

1. **Teknik dan Alat Pengumpul Data**
2. Tekik Pengumpulan data yaitu: observasi dan tes
3. Alat pengumpul data yaitu: 1) observas: menggunakan lembar observasi; 2) tes: menggunakan tes lisan untuk mengukur kemampuan siswa.
4. **Analisa Data**

Setelah data terkumpul maka selanjutnya akan diolah menggunakan analisa statistika deskriptif yaitu suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data dalam bentuk tabel-tabel frekuensi, grafik, nila rata-rata, dan lain-lain.

1. **Prosedur Penelitian**

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan yang berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya.

1. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu dipersiapkan materi atau bahan tentang surat al-Ma’un ayat 1-7.

1. Menyiapkan bahan ajar materi Surat al-Ma’un ayat 1-7
2. Menyiapkan Silabus dan RPP
3. Lembar observasi guru dan siswa
4. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap dimana kegiatan perbaikan pembelajaran dilakukan yaitu dengan melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Mimicry Memorization* dengan materi Surat al-Ma’un ayat 1-7.

1. Pengamatan

Observasi pembelajaran dilaksanakan dengan bantuan teman sejawat untuk mengamati dan membantu pada lembar amatan dalam aspek: aktifitas siswa selama pembelajaran dan aktifitas guru dalam pembelajaran dalam hal ini kesesuaian skenario pembelajaran dengan tindakan yang dilaksanakan guru.

1. Refleksi

Tahap refleksi siklus, guru bersama observer berdiskusi untuk menganalisis data hasil evaluasi dan pemantauan selama proses tindakan berlangsung untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam rangka merencanakan perbaikan kembali untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

1. **Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis akan menyusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN. Pada bab ini berisi, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA. Pada bab ini menjelaskan tentang Upaya Guru PAI, Kemampuan Menghafal, Konsep Metode Pembelajaran, dan Metode *Mimicry Memorization.*

BAB III : DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN. Bab ini meliputi tentang; Sejarah SD Negeri 211 Palembang, Letak Geografis, Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi, Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Keadaan siswa, Keadaan Sarana dan Prasarana, Kurikulum, dan Proses Pembelajaran.

BAB IV : DESKRIPSI SIKLUS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN. Bab ini memaparkan deskripsi setiap siklus (data hasil pengamatan/ evaluasi) refleksi keberhasilan, kegagalan serta pembahasan tiap siklus).

BAB V : PENUTUP. Bab akhir yang mencakup kesimpulan serta saran.

1. Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009) [↑](#footnote-ref-2)
2. Undang-undang No 2 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional [↑](#footnote-ref-3)
3. Said Agil Husni Al Munawar*, Aktualisasi Nilai-Nilai Qur’an dalam System Pendidikan*, (Ciputat: Ciputat Press, 2003), hlm. 5-6 [↑](#footnote-ref-4)
4. Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama,* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983), hlm. 7 [↑](#footnote-ref-5)
5. Observasi Awal [↑](#footnote-ref-6)
6. Juwariyah, *Hadis Tarbawi,* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 105 [↑](#footnote-ref-7)
7. Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 215. [↑](#footnote-ref-8)
8. Kenneth L. Higbee dan Ricki Linksman, *Memory Superlink Metode Percepatan Belajar*, (Semarang: Dahara Prize, 2013), hlm. 1 [↑](#footnote-ref-9)
9. Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media Dan Metode-Metodenya*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 75-76 [↑](#footnote-ref-10)
10. Musrifah, “Upaya Meningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Doa Iftitah Pada Sholat Fardhu Melalui Metode Drill Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 21 Air Saleh Kabupatan Banyuasin”,Skripsi Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2016), hlm. 75 [↑](#footnote-ref-11)
11. Huzaiman, *“Pengaruh Metode Kitaba Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghalal Surat-Surat Pendek di kelas V MI al-Ikhsaniyah Sukudana Kec. Sungai Rotan Kab. Muara Enim”,* Skripsi Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2013), hlm. 82 [↑](#footnote-ref-12)
12. Akhilatul ‘Aini, *“Penerapan Metode Mimicry-Memorization (MIM-MEM METHOD) dalam Pembelajaran Mufradat di MTs asy-Syafi’iyyah Jatibarang Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2015/2016”*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, (Purwokerto: Perpustakaan Elektronik IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 92 [↑](#footnote-ref-13)
13. Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI,* (Surabaya: PMN, 2011), hlm. 25 [↑](#footnote-ref-14)
14. Desmita, *Psikologi Perkembangan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 111 [↑](#footnote-ref-15)
15. Rosleny Marliany, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 215 [↑](#footnote-ref-16)
16. Edwi Arief Sosiawan, *Bahan Kuliah Psikologi Sosial,* (online: www.edwias.com) diakses pada tanggal 21 Januari 2017 [↑](#footnote-ref-17)
17. Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis dibidang Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),hlm. 45 [↑](#footnote-ref-18)
18. Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa,* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 3 [↑](#footnote-ref-19)
19. Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab,*(Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 63-64 [↑](#footnote-ref-20)
20. Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI,* (Surabaya: PMN, 2011), hlm. 25 [↑](#footnote-ref-21)
21. Eko, *Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran-2,* (online: <http://ekosg>. blogspot.co.id/2013/11/pendekatan-metode-dan-teknik\_8738.html) diakses pada tanggal 21 Februari 2017 [↑](#footnote-ref-22)
22. Zaimatul Ulfa, *Implementasi Metode Mimicry Memoization dalam Menghafalkan Kosakata Arab bagi Siswa Kelas IV MI Al Khoiriyyah 2 Semarang,* (Semarang:Program Strata 1 Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2013), hlm. 36 [↑](#footnote-ref-23)
23. Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif ...*, *Op.Cit.,* hlm. 216 [↑](#footnote-ref-24)
24. Bisri Musthofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran ..., Op.Cit.,* hlm. 63 [↑](#footnote-ref-25)